

**THE EFFECT OF USING THE MARKET PLACE ACTIVITY METHOD
ON STUDENT ACHIEVEMENT IN FIQH SUBJECTS**Imam Mashuri¹, Lutfia Ramadhani²

Institut Agama Islam (IAI) Ibrahimy Genteng Banyuwangi, Indonesia

e-mail: imammashuri@iaibrahimiy.ac.id**Abstrak**

Penelitian ini memaparkan pengaruh metode pembelajaran Metode Market Place Activity terhadap prestasi belajar siswa kelas X yang telah di SMA NU Genteng. Penelitian ini adalah penelitian jenis kuantitatif eksperimental. Sampel dalam penelitian ini adalah 60 siswa yang tergabung dalam kelas X IPS 1 dan X IPS 2. Data diambil dengan menggunakan tes pilihan ganda. Untuk uji analisis data menggunakan Uji T Independent Sample Tast. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh metode Market Place Activity terhadap prestasi belajar dengan bantuan software SPSS versi 16 menunjukkan nilai t hitung lebih tinggi dari nilai t tabelnya. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung dari hasil belajar siswa pasca pembelajaran dengan metode Maket Place Activity sebesar 7.571 ($7.571 > 2.086$), kemudian dari penelitian ini juga dapat disimpulkan bahwa nilai prestasi belajar siswa yang dipengaruhi metode Market Place Activity lebih tinggi dari prestasi belajar siswa kelas kontrol. Nilai rata-rata prestasi belajar siswa atau mean kelas eksperimen sebesar 84.500 dan nilai rata-rata atau mean kelas kontrol sebesar 70.667, selisih nilai rata-rata atau mean 13.833 ($84.500 - 70.667 = 13.833$). Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode Market Place Activity berpengaruh pada nilai prestasi belajar siswa. Dengan demikian disimpulkan bahwa dalam penelitian ini hipotesis alternatif (H_a) diterima sedangkan hipotesis nol (H_0) ditolak.

Kata Kunci: Pengaruh, Market Place Activity, Metode, Prestasi Belajar.

Abstract

This study explains the influence of the Market Place Activity Method learning method on the learning achievement of grade X students who have been at NU Genteng High School. This research is an experimental quantitative type research. The sample in this study was 60 students who were members of class X IPS 1 and X IPS 2. Data were retrieved using multiple choice tests. For data analysis using the Independent Sample T-Test, Tast. The results of this study show the influence of the Market Place Activity method on learning achievement with the help of SPSS software version 16 shows the calculated t value is higher than the table t value. The results of the t test showed that the calculated t value of post-learning student learning outcomes with the Place Activity Mockup method was 7,571 ($7,571 > 2,086$), then from this study it can also be concluded that the value of student learning achievement influenced by the Market

Place Activity method is higher than the learning achievement of control class students. The average score of student learning achievement or the mean of the experimental class was 84,500 and the average score or mean of the control class was 70,667, the difference in the average or mean score of 13,833 (84,500-70,667=13,833). From this study, it can be concluded that the use of the Market Place Activity method affects the value of student achievement. Thus it is concluded that in this study the alternative hypothesis (H_a) is accepted while the null hypothesis (H_0) is rejected.

Keywords: *Influence, Market Place Activity, Methods, Learning Achievement.*

Accepted: August 08 2023	Reviewed: September 07 2023	Published: October 31 2023
-----------------------------	--------------------------------	-------------------------------

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah tonggak peradaban dunia, pendidikan merupakan kunci utama bagi suatu negara untuk unggul dalam persaingan global. Pendidikan menjadi suatu yang strategis untuk menciptakan dan mewujudkan kesejahteraan nasional. Perkembangan dunia pendidikan yang berkembang dengan sangat pesat dan signifikan sehingga banyak merubah pola pikir yang awam dan kaku menjadi lebih modern. Hal tersebut sangat berpengaruh dalam kemajuan pendidikan di Indonesia. Hal tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab serta menciptakan individu yang memiliki integritas dan berkualitas serta berkarakter sehingga memiliki pandangan yang luas kedepannya untuk mencapai cita-cita yang diharapkan dan mampu beradaptasi di lingkungannya dengan tepat dan cepat (Depdikbud RI, 2003). Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang. dengan pendidikan yang baik dan berkualitas akan menumbuhkan karakter yang baik, oleh sebab itu perlu peningkatan mutu pendidikan secara terstruktur dan sistematis.

Pendidikan di dalamnya mencakup proses pembelajaran. Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan (Faishol, 2011, 2018). Peran aktif peserta didik dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan agar tujuan dapat tercapai. Pembelajaran ialah perihal yang berarti yang dibutuhkan oleh tiap manusia buat mendapatkan

pengetahuan serta pengetahuan supaya dapat berhubungan dengan manusia yang lain (Suryadi, 2018). Proses pembelajaran tidak selalu berawal dari dunia pendidikan, bahkan proses pembelajaran yang sangat sederhana berawal dari lingkungan keluarga, lingkungan sekitar atau masyarakat. Proses pendidikan lebih ditujukan kepada pertumbuhan kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik. Peserta didik diberikan kesempatan yang luas untuk melaksanakan eksplorasi serta meningkatkan kualitas dirinya, pendekatan yang banyak berpengaruh ialah pendekatan yang lebih mengutamakan pertumbuhan peserta didik secara universal (Mulyasa, 2022).

Dalam proses pembelajaran harus berjalan bersamaan dan seimbang, agar peserta didik dapat menerima dan memahami materi yang disampaikan serta mengamalkannya dengan maksimal. Dalam menyampaikan atau mengajarkan materinya, seorang guru hendaknya menggunakan metode yang tepat dan sesuai agar mudah dipahami dan diterima oleh peserta didik. Metode pembelajaran merupakan cara untuk menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar proses belajar mengajar berjalan dengan lancar dan maksimal sehingga dapat mencapai tujuan (Sutikno, 2013). Pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam proses belajar mengajar akan lebih bermakna dari pada pembelajaran yang hanya fokus oleh salah satu pihak saja (guru), karena dengan melibatkan peserta didik pembelajaran menjadi aktif, menyenangkan dan peserta didik menjadi kreatif dibandingkan dengan peserta didik yang hanya mendengarkan guru ceramah saja sehingga mereka menjadi pasif dalam menerima materi. Peserta didik yang pasif tentu akan mengalami kesulitan dalam memahami dan menghafal materi yang telah disampaikan. Sebagai guru yang profesional harus mampu memahami materi pelajaran yang akan disampaikan serta memilih metode pembelajaran yang tepat dan sesuai, hal ini tentu akan mempengaruhi hasil atau prestasi belajar siswa. Jika guru tepat dalam memilih metode pembelajaran dan melaksanakannya dengan maksimal maka hasil atau prestasi belajar siswa juga akan membaik. Prestasi belajar siswa dapat berupa nilai yang meningkat dapat juga berupa perubahan sikap dan tingkah laku peserta didik yang semakin membaik.

Faktanya dalam proses belajar mengajar yang sudah berlangsung selama ini masih banyak dijumpai guru khususnya guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang menggunakan metode ceramah, diskusi dan penugasan, sehingga peserta didik cenderung pasif dan hanya berperan sebagai pendengar selama proses belajar mengajar berlangsung. Hal ini terjadi karena dua faktor, yang pertama pendidik atau guru sudah merasa nyaman dengan metode pembelajaran yang sudah di terapkan selama ini. Faktor yang kedua yaitu tidak adanya kreativitas untuk menciptakan suasana baru dalam proses belajar mengajar.

Perlu diterapkan metode pembelajaran yang efektif yang membuat suasana dalam kelas kembali aktif sehingga peserta didik dapat menemukan kembali semangat belajar. Penggunaan metode ini diharapkan pembelajaran dikelas dapat merangsang naluri para peserta didik untuk aktif mengikuti kegiatan proses belajar mengajar di dalam kelas. Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di sekolah-sekolah formal mulai dari jenjang Sekolah Dasar (SD) sampai jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA). Banyak sekali metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam mata pelajaran PAI khususnya pada materi Fiqih. Salah satunya ialah metode *Market Place Activity*, ini merupakan sebuah metode yang lebih menekankan pada keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar sehingga siswa mudah dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. *Market Place Activity* adalah metode pembelajaran berupa kegiatan pasar, dimana peserta didik melakukan aktifitas jual-beli informasi pengetahuan baik berupa konsep, ataupun karya sesuatu. Teknik pembelajaran ini beberapa ahli mengatakan *windows shopping/jendela belanja*. *Market Place Activity* merupakan tipe pembelajaran kooperatif dengan fokus belajar dengan bekerjasama dalam kelompok, dimana setiap anggota kelompok saling bekerja sama dalam jual beli informasi (Malihah & Ihsan, 2020).

Langkah-langkah pelaksanaan metode pembelajaran *Market Place Activity* (Malihah & Ihsan, 2020):

1. Dalam tahapan ini guru melakukan monitoring ke setiap kelompok sebagai fasilitator dengan memegang alat tulis untuk men-*check list* dan mencatat perkembangan dari situasi dalam kelompok. Ketika ada masalah dalam kelompok tersebut guru akan memberikan solusi atau bantuan terhadap kelompok tersebut.
2. Setiap kelompok melakukan diskusi tentang materi yang sudah di berikan kepada kelompok masing-masing dengan belajar melalui berbagai macam sumber, mulai dari buku LKS, hasil wawancara, amajalah, artikel, internet dan sebagainya. Kemudian dituangkan dalam sebuah karya kelompok yang didesain agar mudah dipahami oleh kelompok lain, baik itu berupa peta konsep, gambar, karikatur, bagan, tabel, dan sebagainya.
3. Setelah hasil kerja kelompok selesai dan siap diperjual belikan di pasar, maka setiap kelompok membagi tugas siapa yang menjadi pembeli ke kelompok lain dengan membawa instrumen penelitian produk yang sudah disiapkan guru serta membawa buku catatan, dan ada yang menjadi penjual untuk menyambut kelompok lain. Penjual ini berusaha untuk menyampaikan produknya yang telah dibuat semenarik dan sebagus mungkin. Kemudian tugas pembeli yaitu berkunjung ke kelompok lain

untuk melihat, membeli, dan menilai dengan cara mencatat poin penting, dan menanyakan kepada penjual, serta memberikan komentar.

4. Siswa yang bertugas setiap kelompok sebagai pembeli berkunjung ke kelompok lain kurang lebih 5-10 menit dengan mencatat yang dijelaskan oleh penjual. Usahan guru menyimpak *timer*.
5. Setelah pembeli melakukan kunjungan ke semua kelompok pembeli kembali lagi ke kelompoknya untuk melaporkan hasil kunjungan dari kelompok yang lain. Pembeli menjelaskan kepada kelompoknya, kemudian melakukan penilaian dan mendiskusikan. Sedangkan penjual dalam kelompok menjelaskan masukan dan saran dari pembeli kelompok lain. Kemudian menyimpulkan temuan dan masukan dari kelompok lain.

Secara garis besar dalam metode ini siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan dibagi menjadi kelompok penjual dan pembeli. Kelompok penjual itu menjual materi yang sudah ditentukan, kelompok pembeli sebagai pembeli informasi. Metode tersebut layaknya aktivitas yang ada di pasar. Setelah melakukan interaksi jual beli informasi kelompok pembeli menyampaikan hasil materi yang di dapat dari kelompok penjual.

Kelebihan metode ini adalah meningkatkan kerjasama antar siswa melalui proses pembelajaran, dengan aktivitas seperti di pasar mereka bertukar materi yang telah ditentukan dan dapat mendorong semangat siswa untuk lebih memperhatikan saat pembelajaran. Sehingga proses belajar mengajar berlangsung aktif karena melibatkan peserta didik dalam pembelajaran. Metode *Market Place Activity* menjadikan suasana dalam pembelajaran menjadi menyenangkan dan tidak membosankan dimana siswa memiliki peran yang lebih dominan dalam proses belajar mengajar dibandingkan guru. Dengan metode ini dapat melatih peserta didik menjadi lebih aktif, berani, mau bekerjasama dan dapat dengan mudah memahami materi sehingga peserta didik diharapkan bisa selalu mengingat materi yang telah disampaikan agar hasil belajar yang didapatkan mencapai hasil yang maksimal.

Berdasarkan hasil pengamatan pra observasi yang dilakukan peneliti di SMA NU Genteng penggunaan metode pembelajaran yang bermacam-macam masih jarang diterapkan dalam proses pembelajaran yang selama ini berlangsung. Hal ini mengakibatkan prestasi belajar siswa beberapa tahun ini tidak mengalami kenaikan atau hanya mengalami kenaikan prestasi belajar yang sedikit. Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa nilai-nilai yang mengakibatkan perubahan dalam diri peserta didik sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar berupa aspek kognitif, afektif dan psikomotorik (Djamarah & Zain, 2010). Sedangkan menurut Bloom (Hamalik, 2002) mengkategorikan prestasi belajar kedalam tiga ranah, yaitu:

1. Ranah kognitif, meliputi kemampuan pengetahuan, pemahaman, penerapan analisis, sintesis, dan evaluasi.
2. Ranah afektif, meliputi perilaku penerimaan, sambutan, penilaian, organisasi dan karakterisasi.
3. Ranah psikomotorik meliputi kemampuan motorik berupa persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian pola gerakan dan kreatifitas.

Berkaitan dengan masalah di atas perlu adanya perubahan dalam hal penyampaian materi Fiqih agar prestasi belajar siswa semakin meningkat yang dapat menambah kualitas peserta didik dalam hal pemahaman materi. Dikarenakan SMA NU Genteng belum menerapkan metode ini maka peneliti menawarkan metode *Market Place Activity* dalam pembelajaran Fiqih.

Penelitian terdahulu dari (Sari, 2023) menyatakan bahwa penerapan metode *active learning type market place activity* membuat semakin baik pula hasil belajar siswa. Berikutnya hasil penelitian (Aridi, 2023) menyatakan bahwa penerapan metode *market place activity* mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti.

Metode *Market Place Activity* salah satu metode pembelajaran yang dapat membentuk siswa dalam pembelajaran, oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengkaji permasalahan tentang kurang maksimalnya penggunaan metode pembelajaran dan proses pembelajaran yang bersifat monoton sehingga siswa merasa jenuh, dengan menggunakan metode *Market Place Activity*.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini meliputi 2 kelas yang berjumlah 60 siswa. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi, variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengaruh metode *Market Place Activity* (X) dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah Prestasi Belajar (Y). Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode tes untuk pengambilan data primer dan wawancara dan dokumentasi sebagai data sekunder. Instrumen tes yang digunakan harus lolos uji validitas dan uji reliabilitas. Untuk analisis data menggunakan *uji T Independent Sample test* yang sebelumnya sampel dilakukan uji prasyarat yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Semua kegiatan ini menggunakan bantuan Software SPSS versi 16, 00 *for windows*.

C. Hasil dan Pembahasan

Pada analisis data terdiri dari penilaian kualitas media pembelajaran komik yang telah dikembangkan. Hasil uji coba yang akan diuraikan pada bagian ini

Data hasil belajar yang akan dianalisa dalam penelitian harus diketahui kenormalannya dengan melakukan uji normalitas. Uji normalitas bertujuan untuk menentukan teknik analisa data yang digunakan. Apabila data sampel yang didistribusikan normal maka analisis untuk pengujian hipotesis dapat dilakukan. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan program SPSS 16.0, dengan ketentuan jika nilai signifikansi (sig) >0,05 maka sampel normal. Berikut ini tabel hasil uji normalitas sebagai berikut:

Tabel 1 Instrumen Penelitian (Tes) Metode *Market Place Activity*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.24319179
Most Extreme Differences	Absolute	.150
	Positive	.150
	Negative	-.148
Kolmogorov-Smirnov Z		.821
Asymp. Sig. (2-tailed)		.511
a. Test distribution is Normal.		

Sumber: Olahan data SPSS 16

Berdasarkan tabel output SPSS tersebut, diketahui bahwa nilai signifikansi *Asymp. Sig (2-tailed)* pada kelas eksperimen sebesar 0.511 lebih besar dari 0.05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* di atas, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah suatu data memiliki varian yang sama antara satu dengan yang lain. Uji homogenitas ini digunakan oleh peneliti untuk menguji apakah dua kelompok sampel yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai varian yang sama atau tidak. Data yang digunakan untuk menguji homogenitas kelas adalah nilai pre test dan nilai post test pada materi yang

digunakan dalam penelitian ini. Dalam melakukan uji homogenitas, peneliti memakai bantuan SPSS 16. Hasil uji homogenitas data prestasi belajar siswa disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2 Hasil Uji Homogenitas Instrumen Penelitian (Tes) Metode *Market Place Activity*

Test of Homogeneity of Variances

Prestasi Belajar MPA

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
4.490	1	58	.038

Sumber: Olahan data SPSS 16

Berdasarkan tabel output "*Test of Homogeneity of Variances*" di atas diketahui nilai signifikansi (Sig.) variabel Prestasi Belajar siswa antara menggunakan metode *Market Place Activity* adalah sebesar 0,038. Karena nilai Sig. $0.038 > 0.05$, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas di atas, dapat disimpulkan bahwa varian data prestasi belajar siswa antara menggunakan metode *Market Place Activity* adalah sama atau homogen. Selanjutnya, dilakukan uji hipotesis dengan Uji T *Independent Sample Test* dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Uji T *Independent Sample Test*

Group Statistics

Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Prestasi Belajar KELOMPOK A	30	84.500	5.4694	.9986
KELOMPOK B	30	70.667	8.3803	1.5300

Sumber:Olahan data SPSS 16

Berdasarkan tapel output *group statistics* di atas diketahui jumlah data prestasi belajar untuk kelas A adalah sebanyak 30 siswa begitu pula dengan kelas B 30 siswa. Nilai rata-rata prestasi belajar siswa atau mean kelas A sebesar 84.500 dan nilai rata-rata atau mean kelas B sebesar 70.667. Secara deskriptif statistik dapat disimpulkan ada perbedaan hasil rata-rata antara kelas A dan kelas B. Selanjutnya untuk membuktikan apakah perbedaan tersebut signifikan atau tidak, maka kita perlu melihat output *Independent Sample T test* berikut ini:

Tabel 4 Hasil Uji T *Independent Sample Test*
Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Prestasi Belajar Equal variances assumed	4.490	.038	7.571	58	.000	13.8333	1.8271	10.1761	17.4906
Equal variances not assumed			7.571	49.911	.000	13.8333	1.8271	10.1634	17.5032

Sumber Data:Olahan data SPSS 16

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui tabel output *Independent Sample Test* bagian nilai sig. *Levene's Test for Equality of Vaiances* adalah sebesar 0.038 >0.05 maka dapat diartikan bahwa varian data antara kelas A dan kelas B adalah homogen atau sama (Sujarweni, 2014). Sehingga penafsiran tabel output - *Independent Sample Test* di atas berpedoman pada nilai yang terdapat dalam tabel *Equal Variances Assumed* diketahui nilai sig. (2-tailed) sebesar 0.00 < 0.05. Hal ini dapat dilihat dari Sig. (2-tailed) <0.05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan (nyata) antara rata-rata hasil belajar siswa pada kelompok A dengan kelompok B. Selanjutnya dari tabel output diatas diketahui nilai *Mean Difference* adalah sebesar 13.8333. Nilai ini menunjukkan selisih antara rata-rata prestasi belajar siswa pada kelompok A dengan rata-rata prestasi belajar siswa pada kelompok B atau $84.500 - 70.667 = 13.833$ dan selisih perbedaan tersebut adalah 10.1761sampai 17.4906 (95% *Confidence Interval of the Difference Lower Upper*). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan

antara rata-rata prestasi belajar siswa kelas pada kelas A dan kelas B. Nilai thitung > ttabel yaitu $7.571 > 2.048$.

Berdasarkan hasil analisa data yang peneliti lakukan di atas menunjukkan bahwa metode pembelajaran memegang salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa ada dua jenis yakni faktor internal dan faktor eksternal. Metode pembelajaran termasuk dalam faktor eksternal yang tergolong dalam faktor eksternal yang digunakan pendidik dalam pembelajaran berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, faktor-faktor lain yang juga tergolong dalam faktor eksternal instrumental adalah fasilitas sekolah dan pembelajaran, media pembelajaran, pendidik, kurikulum model, strategi pembelajaran dan sebagainya. Sesuai dengan pendapat (Slameto, 2010) tentang belajar dan faktor-faktornya, salah satu faktor yang menunjang keberhasilan Ha diterima yaitu karena faktor eksternal, dimana faktor eksterna itu sendiri meliputi lingkungan sekolah, lingkungan sosial, dan lingkungan sosial keluarga. Di lingkungan sekolah menjadi salah satu tempat belajar yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar, selain dilihat dari kualitas guru, pemilihan metode sangat penting untuk mendukung keberhasilan belajar siswa. Dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat dapat merangsang siswa untuk lebih aktif di dalam kelas, melakukan interaksi dengan teman lainnya dan teknik belajar dengan sebayapun dapat mengaktifkan keterampilan proses yang dimiliki oleh anak.

Perolehan nilai prestasi belajar yang lebih tinggi dalam pembelajaran dengan metode *Market Place Activity* tidak lepas dari keunggulan- keunggulannya diantaranya adalah menguji persiapan peserta didik dalam pembelajaran, melatih peserta didik untuk memahami materi dengan cepat, memacu agar peserta didik lebih giat belajar (belajar dahulu sebelum pelajaran dimulai), dan peserta didik mampu berani mengemukakan pendapat. Sedangkan kekurangan dari metode *Market Place Activity* adalah tidak meluasnya tujuan pembelajaran yang akan tercapai, penilaian kelompok akan membutuhkan penilaian secara individu jika seorang guru tidak jeli pada pelaksanaannya, metode ini sangat membutuhkan fasilitas, waktu, biaya yang lebih banyak untuk mencapai tujuan pembelajaran, dan tidak semua anak akan mengerti dengan alur pembelajaran ini.

Sebab dalam pembelajaran dengan menggunakan media lisan peserta didik seringkali kurang jelas dalam menangkap penjelasan yang dipaparkan oleh pendidik. Jadi dengan adanya metode pembelajaran dapat membantu pendidik dan peserta didik dalam menyampaikan dan menerima materi. Seperti dapat memunculkan suasana gembira dalam proses pembelajaran, Mewujudkan kerjasama yang dinamis diantara siswa dan memunculkan dinamika kerjasama

yang rata diantara seluruh siswa. Berdasarkan pembahasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima sedangkan hipotesis nol (H_0) ditolak.

D. Simpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Adanya pengaruh dalam pembelajaran dengan metode *Market Place Activity* terhadap prestasi belajar. Hal tersebut dapat diketahui berdasarkan pada prosedur pengujian paired sample t test yang mana nilai thitung hasil belajar siswa pasca melakukan metode pembelajaran *Market Place Activity* adalah -23.924 dan nilai tersebut lebih besar (>) dari nilai ttabel 2.086.
2. Berdasarkan hasil analisis penelitian pengaruh penggunaan metode *Market Place Activity* terhadap prestasi belajar siswa di SMA NU Genteng tersebut terlihat dari tabel *independent sample test*, nilai ini menunjukkan selisih antara rata-rata prestasi belajar siswa pada kelompok A dengan rata-rata prestasi belajar siswa pada kelompok B atau $84.500 - 70.667 = 13.833$ dan selisih perbedaan tersebut adalah 10.1761 sampai 17.4906 (95% *Confidence Interval of the Difference Lower Upper*).

Daftar Rujukan

- Aridi, M. (2023). Penerapan Metode Market Place Activity Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Dan Budi Pekerti Pada Siswa Kelas XI SMK Harapan Bangsa Kurau. *Prosiding Pendidikan Profesi Guru Agama Islam (PPGAI)*, 3(1). <https://e-proceedings.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/PPGAI/article/view/1450>
- Depdikbud RI. (2003). *UU RI No. 20. Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2010). Strategi Belajar Mengajar, cet. ke-4. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Faishol, R. (2011). Pengembangan Paket Pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Kelas VIII di Mts Puspa Bangsa Banyuwangi. *DISERTASI Dan TESIS Program Pascasarjana UM*. <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/disertasi/article/view/15356>
- Faishol, R. (2018). Pengembangan Paket Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Kelas IV Menggunakan Model Dick, Carey & Carey di SD Negeri 2 Tamanagung. *Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam*, 2(2), 31-49. <https://ejournal.iaiiibrahimy.ac.id/index.php/tarbiyatuna/article/view/160>

- Hamalik, O. (2002). Psikologi belajar mengajar. *Bandung: Sinar Baru Algensindo*.
- Malihah, I., & Ihsan, M. N. (2020). Pengembangan Metode Market Place dalam Pembelajaran PAI. *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 5(1), 56–70.
- Mulyasa, H. E. (2022). *Manajemen pendidikan karakter*. Bumi Aksara.
- Sari, M. I. (2023). *Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Active Learning Type Market Place Activity Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Al-Muttaqin Pekanbaru*.
- Slameto, S. (2010). Belajar dan faktor yang mempengaruhinya. *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Sujarweni, V. W. (2014). Metodologi penelitian. *Yogyakarta: Pustaka Baru Perss*.
- Suryadi, R. A. (2018). *Ilmu Pendidikan Islam*. Deepublish.
- Sutikno, M. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Holistica.